

STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 3 FAOMASI LAHOMI KABUPATEN NIAS BARAT

Baharui Daeli

**Guru Pendidikan Ekonomi SMP Negeri 3 Faomasi Lahami, Kab. Nias Barat, Indonesia
(baharuidaeli@gmail.com)**

ABSTRAK

Akibat pandemi covid-19 proses pembelajaran terjadi perubahan yang awalnya dilakukan dengan tatap muka diganti dengan pembelajaran jarak jauh (online). Namun pelaksanaan pembelajaran online terdapat beberapa kendala dari jaringan yang tidak stabil, kuota internet yang kurang memadai, dan siswa tidak memiliki handphone android. Guru perlu merancang strategi pembelajaran dalam mengatasi permasalahan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui proses pelaksanaan strategi pembelajaran guru di masa pandemic covid-19. 2) Untuk mengetahui proses pembelajaran siswa di masa *pandemic* covid-19. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian: Strategi pembelajaran guru di masa pandemi covid-19 yaitu strategi pembelajaran dalam jaringan, strategi pembelajaran luar jaringan, dan strategi pembelajaran kelompok belajar. Proses pembelajaran siswa di masa *pandemic* covid-19 berjalan dengan baik. Kesimpulan penelitian: Strategi pembelajaran yang digunakan guru efektif dimasa pandemi covid-19 sebagai pembelajaran alternatif pada masa pandemi covid-19, siswa lebih mandiri, lebih menekankan pada *student centered*, siswa lebih berani untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya, siswa lebih kreatif dalam mengerjakan tugas seperti mampu membuat video yang sebelumnya kurang memahami dalam pembuatan video, menambah wawasan dan pengalaman belajar siswa melalui sumber-sumber belajar yang tidak terbatas seperti dari youtube dan internet. Saran peneliti yaitu: Bagi sekolah hendaknya lebih memfasilitasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pada pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Bagi guru, hendaknya lebih mengembangkan pembelajaran dan meningkatkan kompetensi guru mengenai penggunaan TIK, sehingga kesiapan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknologi seperti saat ini dapat lebih dimaksimalkan.

Kata Kunci: *Strategi pembelajaran guru; proses pembelajaran; tugas guru.*

ABSTRACT

Due to the COVID-19 pandemic, the learning process has changed, which was originally done face-to-face, and was replaced by distance learning (online). However, in the implementation of online learning, there are several obstacles from an unstable network, inadequate internet quota, and students not having an android phone. Teachers need to design learning strategies in overcoming these problems. The aims of this study were: 1) To find out the process of implementing teacher learning strategies during the covid-19 pandemic. 2) To find out the student learning process during the covid-19 pandemic. This type of research is qualitative research through a descriptive approach. Data collection techniques are interviews, observations, and documentation studies.

Research results: Teacher learning strategies during the covid-19 pandemic are online learning strategies, online learning strategies, and study group learning strategies. The student learning process during the COVID-19 pandemic is going well. Research conclusions: The learning strategies used by teachers are effective during the covid-19 pandemic as alternative learning during the covid-19 pandemic, students are more independent, emphasize more on student centeredness, students are more daring to express their opinions and ideas, students are more creative in doing their work. tasks such as being able to make videos that previously lacked understanding in making videos, adding insight and student learning experiences through unlimited learning resources such as from youtube and the internet. The researcher's suggestions are: For schools, they should facilitate teachers more in the implementation of learning, especially in the implementation of learning during the covid-19 pandemic. For teachers, they should further develop learning and improve teacher competence regarding the use of ICT, so that the readiness of learning activities using technology as it is today can be maximized.

Keywords: *Teacher learning strategies; learning process; teacher's job*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui proses pengajaran. Jalur pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun manusia yang berkualitas (Harefa, D., Telaumbanua, 2020). Oleh karena itu pendidikan harus mendapatkan perhatian oleh pemerintah dan masyarakat pada umumnya, serta para pengelola pendidikan pada khususnya. Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam kehidupan (Harefa, 2020d). Melalui pendidikan akan menciptakan manusia yang berkualitas serta terjadi proses pendewasaan diri, sehingga dalam pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang di hadapi akan di sertai dengan rasa tanggung jawab. Peningkatan individu yang berkualitas dapat dilakukan dengan meningkatkan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara melaksanakan proses pembelajaran yang baik (Harefa, 2020a). Proses pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dapat menjadi

sarana transfer keilmuan yang telah terencana, sehingga siswa lebih paham terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki siswa (Harefa, D., 2020).

Mengenali dan mengembangkan potensi siswa tentunya dalam proses pembelajaran perlu pembelajaran yang bersifat aktif, dimana pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada aktivitas belajar siswa dan guru hanya sebagai fasilitator serta pembimbing (Harefa, 2019). Pembelajaran yang mengutamakan aktivitas belajar, siswa memiliki kesempatan mengembangkan kemampuannya seperti mengemukakan pendapat, menyampaikan ide dan gagasannya. Aktivitas belajar siswa merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang menekankan aktivitas belajar akan menjadi lebih bermakna dan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Selain itu, siswa juga dapat terlibat secara

aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki, dan mampu memecahkan permasalahan yang mengarah pada peningkatan hasil belajar. Idealnya aktivitas belajar perlu ditingkatkan dalam pembelajaran, peningkatan aktivitas belajar memberikan manfaat yaitu siswa lebih percaya diri, dan bertanggung jawab.

Kondisi pendidikan saat ini yang mengharuskan proses pembelajaran tidak lagi secara tatap muka tetapi dilaksanakan secara dalam jaringan (daring) karena dampak penyebaran virus corona kian pesat dengan terus bertambahnya kasus positif (Harefa, 2020b). Hal itu sangat berdampak pada bidang pendidikan dimana berkurangnya kegiatan di luar ruangan yaitu proses belajar siswa dilaksanakan di rumah. Sesuai surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan di masa darurat penyebaran *corona virus disease* (Covid-19) bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Dampak dari virus corona mengharuskan guru harus memilih strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Diharapkan penyampaian materi pelajaran tersebut, dapat diserap dan dipahami oleh siswa, karena hal ini berdampak terhadap tujuan yang hendak dicapai proses pembelajaran. Strategi pembelajaran dinyatakan baik dan tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu belum tentu baik dan tepat digunakan dalam mencapai

tujuan pembelajaran yang lain. Itulah sebabnya, guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memilih berbagai strategi pembelajaran, agar dalam melaksanakan tugasnya dapat memilih alternatif strategi yang dirasakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, apalagi di masa pandemic (Harefa, 2020c).

Strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru di masa pandemic adalah pembelajaran secara *online*, pembelajaran secara *door to door*, pembelajaran dilakukan dengan cara siswa datang langsung ke sekolah untuk mengambil soal, dan pembelajaran dilakukan dengan cara luring (Putri, 2021:6). Strategi pembelajaran *online* atau disebut pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget dimana guru dan siswa berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi. Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan (daring) sangat bergantung dengan koneksi jaringan internet yang menghubungkan antar perangkat guru dan siswa. Sistem pembelajaran daring melibatkan banyak pihak seperti guru, peserta didik, maupun orangtua untuk memantau kegiatan belajar anak selama di rumah.

Kendala ketika pembelajaran dalam jaringan adalah pola kebiasaan cara belajar mengajar siswa dan guru yang sudah terbiasa belajar secara tatap muka. Guru masih belum terbiasa mengajar dengan metode pembelajaran dalam jaringan (menggunakan media internet), dimana yang seharusnya guru harus mampu merancang atau mendesain pembelajaran dalam jaringan yang mudah dan efektif, dengan memanfaatkan aplikasi yang tepat dan sesuai dengan materi yang di ajarkan.

Pada pembelajaran dalam jaringan, guru harus mampu memilih aplikasi apa yang sesuai pada materi pelajaran, dengan memilih aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Umumnya, langkah yang dilakukan guru mulai dari menyiapkan konten materi pelajaran yang disampaikan pada setiap pertemuan lalu dikirim di *WhatsApp*. Berikutnya, siswa mempelajari materi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sementara guru memonitoring pelaksanaan proses yang dilakukan siswa termasuk juga menjawab pertanyaan dan memberikan umpan balik proses pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan aplikasi video pengajaran yang menampilkan wajah guru sehingga lebih efektif dalam penyampaian informasi ke siswa dari pada sekedar narasi informasi, dan pemanfaatan fitur pengiriman pesan juga dapat digunakan sebagai sarana diskusi.

Proses pembelajaran dalam jaringan (daring) diawali dengan guru merekam dirinya menyampaikan materi dan mengirim kepada siswa melalui aplikasi *WhatsApp*, selanjutnya guru meminta kepada siswa untuk menyaksikan video tersebut dan meminta kepada siswa untuk memberikan pertanyaan atau tanggapan melalui *WhatsApp group*, setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa dan mengirimkan tugas tersebut untuk di nilai guru melalui aplikasi *class room*, fungsi dari aplikasi *class room* ini bagi guru adalah membuat kelas, memberikan tugas, dan melakukan penilaian tanpa menggunakan kertas sedangkan bagi siswa adalah dapat mengetahui langsung tugas yang diberikan serta dapat mengecek hasil penilaian dari gurunya.

Proses pembelajaran dalam jaringan (daring) memang menjadi dilema bagi guru dan siswa. Di satu sisi, proses

pembelajaran harus berjalan, dan disisi lain berbagai problematika mengiringi proses pelaksanaannya kesulitan-kesulitan yang muncul dalam pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah suatu tantangan. Proses pembelajaran dalam jaringan (daring) tidak dapat sepenuhnya terlaksana dengan baik, hambatan bagi seorang siswa yaitu pembelajaran yang sulit untuk dipahami karena pembelajaran dalam jaringan (daring) siswa dituntut belajar secara mandiri. Sedangkan belajar di rumah tidak menjamin siswa untuk belajar karena terkadang siswa asik dengan kegiatan di rumah sehingga lupa untuk ikut pembelajaran dalam jaringan (daring), selain itu keterbatasan untuk bertatap muka langsung dengan guru membuat siswa harus mampu dalam memahami materi dan mengerjakan tugas yang ada. Ketidapahaman suatu materi mungkin saja terjadi, apalagi jika materi yang diberikan butuh penjelasan yang lebih rinci. Atau siswa tidak memahami materi yang disajikan dan harus segera memperoleh penjelasan dari guru.

Pada pembelajaran dalam jaringan (daring), kendala yang sering terjadi adalah tidak semua siswa mempunyai *handphone*, karena *handphone* merupakan alat utama yang digunakan untuk pembelajaran daring. Tetapi, tidak semua siswa mempunyai alat komunikasi ini, dan pembelajaran daring terkendala dengan signal internet yang tidak stabil dan pulsa (kuota data) yang mahal. Selain dari strategi pembelajaran dalam jaringan, beberapa sekolah juga dapat menerapkan strategi pembelajaran luar jaringan. Pembelajaran luar jaringan merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak menggunakan akses internet. Pada proses pembelajaran luar jaringan guru memberikan penjelasan

singkat mengenai materi dan tugas kepada siswa.

Selain strategi pembelajaran *online*, alternatif lain yang dapat digunakan guru di masa pandemi adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara *door to door* atau guru mendatangi setiap rumah siswa untuk memberikan materi pelajaran, pembelajaran juga dapat dilakukan di masa pandemi ini dengan cara siswa datang langsung ke sekolah untuk mengambil soal dan dikerjakan di rumah serta diserahkan kembali ke sekolah sesuai jadwal yang ditentukan, dan pembelajaran dilakukan dengan cara luring atau pembelajaran tatap muka sekolah dengan jadwal bergantian saat pandemic, misalnya dijadwalkan kelas VII masuk pada hari Senin dan Selasa, kelas VIII masuk pada hari Rabu dan Kamis, dan Kelas IX masuk pada hari Jum'at dan Sabtu.

Strategi pembelajaran tersebut di atas sangat berguna bagi guru maupun siswa pada proses pembelajaran. Bagi guru, strategi pembelajaran ini dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran dan mempercepat memahami isi pembelajaran, setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran. Seorang guru harus memilih strategi tertentu agar pelaksanaan proses pembelajaran berjalan lancar dan hasilnya optimal, apalagi kondisi saat ini yaitu masa pandemi yang berkepanjangan, mengharuskan guru melakukan berbagai cara dalam menyampaikan materi pelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan awal yang dilaksanakan peneliti di SMP Negeri 3 Faomasi Kecamatan Lahomi Kabupaten

Nias Barat melalui hasil wawancara yang dilakukan kepada dua orang guru, lima orang siswa dan hasil pengamatan peneliti bahwa proses pembelajaran banyak mengalami masalah. Salah satunya masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran adalah kurangnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran karena dalam proses pembelajaran saat ini guru menggunakan strategi pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran dalam jaringan (*daring*) adalah masih banyak siswa yang belum memahami menggunakan aplikasi *class room*. Siswa yang mengalami kesulitan tersebut hanya dapat bertanya kepada temannya, sehingga proses pembelajaran kurang maksimal.

Pembelajaran dalam jaringan (*daring*) juga memiliki beberapa kendala yaitu kelas VII-1 ada 10 orang, kelas VII-2 ada 8 orang, kelas VII-3 ada 9 orang, kelas VIII-1 ada 12 orang, kelas VIII-2 ada 10 orang, kelas IX-1 ada 8 orang, kelas IX-2 ada 9 orang, dan kelas IX-3 ada 7 orang siswa yang tidak memiliki *handphone* dan kurangnya jaringan internet, apalagi pihak sekolah tidak menyediakan fasilitas komputer dan jaringan wifi di sekolah sehingga kegiatan belajar tidak berjalan sebagaimana mestinya, sedangkan jumlah siswa secara keseluruhan 187 orang siswa.

Selain proses pembelajaran dalam jaringan (*daring*), guru juga melaksanakan proses pembelajaran luar jaringan (*luring*) yang artinya belajar yang dilaksanakan dengan pertemuan fisik secara langsung tanpa bantuan teknologi internet untuk komunikasi. Semuanya berlangsung secara offline dan dilaksanakan tiga kali dalam seminggu. Proses pembelajaran luar jaringan (*luring*) diawali dengan guru menyusun jadwal pertemuan dan

menyiapkan materi pelajaran yang telah di *print out* untuk dibagikan kepada siswa, guru memberikan penjelasan secara singkat kepada siswa, pada kesempatan ini juga siswa dapat mengambil atau menyerahkan tugas sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran luar jaringan (*luring*) mengikuti protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah sesuai dengan surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/atau *luring* dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (*covid-19*) yaitu memakai masker, mencuci tangan atau memakai *hand sanitizer*, dan menjaga jarak. Proses pembelajaran luar jaringan (*luring*) ini tidak berjalan dengan efektif dimana ada sebagian siswa yang tidak mengikuti pembelajaran luar jaringan (*luring*). Selain masalah ketidakhadiran siswa, dalam pembelajaran *luring* juga kurang efektif karena adanya pemangkasan jam pelajaran, pemangkasan jumlah jam pelajaran menyebabkan siswa kurang memahami materi pelajaran.

Oleh karena itu, mengingat banyaknya permasalahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, maka penelitian ini dengan judul penelitian **“Strategi Pembelajaran Guru di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 3 Faomasi Lahomi Kabupaten Nias Barat”**.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pembelajaran guru di masa pandemic covid-19 di SMP Negeri 3 Faomasi Lahomi Kabupaten Nias Barat?
2. Bagaimana proses pembelajaran siswa di masa pandemic covid-19 di SMP Negeri 3 Faomasi Lahomi Kabupaten Nias Barat?

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan strategi pembelajaran guru di masa pandemic covid-19 di SMP Negeri 3 Faomasi Lahomi Kabupaten Nias Barat.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran siswa di masa pandemic covid-19 di SMP Negeri 3 Faomasi Lahomi Kabupaten Nias Barat.

Menurut Kemp (Hamruni, 2011) “Strategi pembelajaran suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”. Menurut (Majid, 2015) “Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran”.

Strategi pembelajaran yang dapat dilakukan guru di masa pandemic covid-19 (Adirasa Hadi Prastyo., 2021) yaitu sebagai berikut.

1. Dilakukan dengan cara *door-to-door*. Artinya pembelajaran dilakukan dengan cara guru mengunjungi setiap rumah peserta didik untuk melakukan kegiatan KBM tapi dalam hal ini guru membagi satu kelas menjadi tiga kelompok belajar dimana setiap kelompok belajar dibagi menjadi tujuh orang siswa. Kemudian guru mengunjungi rumah yang dijadikan tempat untuk belajar oleh kelompok belajar.
2. Siswa datang langsung ke sekolah untuk mengambil soal. Dalam pengambilan soal setiap minggunya terdapat perbedaan antara kelas rendah dan kelas tinggi. Di kelas tinggi soal di ambil oleh siswanya secara langsung sedangkan di kelas rendah diwakilkan

oleh orang tuanya dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan.

3. Siswa masuk sekolah dengan jadwal bergantian saat pandemi. Panduan penyelenggaraan pendidikan pada era new normal harus tetap memperhatikan protocol kesehatan.

Strategi pembelajaran yang dapat dilaksanakan guru di masa pandemic covid-19 (Putri, 2021) yaitu sebagai berikut.

1. Pembelajaran dilakukan dengan cara *door to door* atau guru mendatangi setiap rumah peserta didik untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar.
2. Pembelajaran dilakukan dengan cara siswa datang langsung ke sekolah untuk mengambil soal.
3. Pembelajaran dilakukan dengan cara luring atau pembelajaran tatap muka sekolah dengan jadwal bergantian saat pandemic.

Strategi pembelajaran guru di masa pandemic covid-19 dilakukan dengan pembelajaran dilakukan dengan cara *door to door* atau guru mendatangi setiap rumah peserta didik untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Siswa datang langsung ke sekolah untuk mengambil soal. Dalam pengambilan soal setiap minggunya terdapat perbedaan antara kelas rendah dan kelas tinggi. Di kelas tinggi soal di ambil oleh siswanya secara langsung sedangkan di kelas rendah diwakilkan oleh orang tuanya dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan. Pembelajaran dilakukan dengan cara luring atau pembelajaran tatap muka sekolah dengan jadwal bergantian saat pandemic.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu suatu strategi *inkuiri* yang menekankan pencarian

makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena dan; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif" (Yusuf, 2013).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Menurut (Sugiyono, 2012)"Analisis deskriptif dilakukan dengan cara memilih data yang penting, baru, unik, dan terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, analisis didasarkan pada seluruh data yang terkumpul, melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara mendalam, dokumentasi, dan triangulasi". Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi pembelajaran guru di masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 3 Faomasi Lahomi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengelolaan data atau analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan. Karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalam penelitian. Tehnik analisis deskriptif kualitatif, dimana tehnik ini peneliti gunakan untuk menggambarkan, menuturkan, melukiskan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang telah penulis peroleh dari hasil

metode pengumpulan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian diawali: a) Reduksi data yaitu penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan. b) Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. c). Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan strategi pembelajaran yang digunakan guru menyesuaikan dengan kondisi saat ini (kondisi pandemi covid-19).

1. Strategi pembelajaran guru di masa pandemic covid-19 di SMP Negeri 3 Faomasi Lahomi Kabupaten Nias Barat.

Strategi pembelajaran pada dasarnya suatu rangkaian yang penting dalam pendekatan sistem belajar mengajar. Strategi pembelajaran berhubungan langsung dengan pemilihan kegiatan pembelajaran yang dipandang efektif dan efisien dalam memberikan pengalaman belajar untuk mencapai kompetensi dasar setiap mata pelajaran. Hal ini disebabkan karena setiap tujuan pembelajaran memiliki karakteristik yang bersifat khusus, untuk menggambarkan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar.

Pada dasarnya tidak ada strategi pembelajaran yang dipandang paling baik, karena setiap strategi pembelajaran saling memiliki keunggulan masing-masing. Strategi pembelajaran yang dinyatakan baik dan tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu belum tentu baik dan tepat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lain. Itulah sebabnya, seorang guru atau pendidik diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memilih dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran, agar dalam melaksanakan tugasnya dapat memilih alternatif strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Strategi pembelajaran menjadi salah satu unsur dari proses pembelajaran. Dengan adanya strategi pembelajaran yang jelas, proses pembelajaran akan terarah sehingga guru memiliki pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran, apalagi di masa pandemi covid-19 ini proses pembelajaran terjadi perubahan. Penyebaran virus corona atau Covid-19 di Indonesia membuat proses belajar mengajar di sekolah berubah tak terkecuali SMP Negeri 3 Faomasi Lahomi Kabupaten

Nias Barat. Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala SMP Negeri 3 Faomasi Lahomi bahwa “di masa pandemi pelaksanaan proses pembelajaran sangat sulit dan ini menjadi pengalaman baru baik guru dan siswa”. Selanjutnya menurut kepala SMP Negeri 3 Faomasi Lahomi untuk kesiapan sekolah SMP Negeri 3 Faomasi Lahomi dalam menghadapi pembelajaran di masa pandemi ini, sekolah sudah siap dari melakukan pelatihan kepada guru-guru supaya di dalam proses pembelajaran dalam jaringan maupun luar jaringan dapat membuat inovasi agar proses pembelajaran berlangsung lancar dan mengaktifkan kuota gratis dari pemerintah yang diberikan kepada setiap siswa.

Di masa pandemi covid-19 guru-guru SMP Negeri 3 Faomasi Lahomi menerapkan beberapa strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran dalam jaringan yaitu guru merekam atau membuat video tentang penjelasan materi pelajaran dan mengirimkan kepada siswa melalui aplikasi *WhatsApp*, video yang dikirimkan guru diamati oleh siswa dan siswa merespon dengan memberikan pertanyaan, pendapat, dan merekam hasil penjelasan siswa dengan mengirim baik secara pribadi maupun di aplikasi *WhatsApp group*. Sistem pembelajaran dalam jaringan melibatkan banyak pihak seperti guru, siswa, maupun orangtua untuk memantau kegiatan belajar siswa selama di rumah. Sistem ini membuat siswa harus mampu mengatur waktu belajar dan mengerjakan tugas belajarnya.

Namun proses pembelajaran dalam jaringan memiliki beberapa kekurangan, menurut penjelasan guru mata pelajaran bahwa kendala proses pembelajaran dalam jaringan yaitu jaringan yang tidak stabil, kuota internet yang terbatas, kuota

internet gratis dari pemerintah tidak cukup mengingat banyaknya tugas sekolah dan membutuhkan sumber referensinya dari internet, dan kendala lain yaitu beberapa siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dalam jaringan karena tidak memiliki handphone atau handphone android yang dimiliki harus bergantian menggunakan dengan anggota keluarganya yang lain sehingga menghambat proses pembelajaran dalam jaringan.

Berdasarkan kendala yang terjadi pada proses pembelajaran dalam jaringan, pihak sekolah memberikan kebijakan di mana guru menerapkan strategi pembelajaran luar jaringan, hasil wawancara kepada salah satu guru mata pelajaran proses pembelajaran luar jaringan yang diterapkan guru dilaksanakan dengan cara siswa datang ke sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan yaitu hari senin sampai hari selasa kelas VII, hari rabu dan hari kamis kelas VIII, dan hari jumat dan hari sabtu kelas IX, pada pembelajaran luar jaringan guru menjelaskan materi pelajaran secara singkat atau menjelaskan lanjutan materi yang tidak dapat terselesaikan ketika pembelajaran dalam jaringan, dan pada kegiatan pembelajaran luar jaringan setiap siswa dapat mengumpulkan tugas yang sebelumnya diberikan guru dan waktu pemberian tugas untuk di serahkan pada waktu pertemuan berikutnya yang telah disepakati bersama antara guru dan siswa. Kelemahan proses pembelajaran luar jaringan yaitu tidak semua siswa bisa ikut belajar karena dibatasi jam pelajaran setiap pertemuan hanya dua jam.

Berdasarkan kelemahan proses pembelajaran luar jaringan, kepala sekolah dan guru melakukan kebijakan di mana guru dapat menerapkan strategi

pembelajaran kelompok belajar yaitu dengan cara guru datang ke rumah siswa. Guru mengatur jadwal pembelajaran dengan membuat beberapa kelompok dua sampai lima orang siswa yang rumahnya berdekatan, dan pada kegiatan kelompok belajar guru menjelaskan materi pelajaran yang tidak terselesaikan ketika proses belajar luar jaringan dilaksanakan, pada proses kelompok belajar siswa dan guru saling melakukan diskusi mengenai materi pelajaran.

Hasil penelitian di atas didukung jurnal penelitian Putri, dkk (2021) mengemukakan bahwa proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19 menggunakan tiga strategi pembelajaran, yaitu:

- 1) Dilakukan dengan cara *door-to-door*. Artinya pembelajaran dilakukan dengan cara guru mengunjungi setiap rumah peserta didik untuk melakukan kegiatan KBM tapi dalam hal ini guru membagi satu kelas menjadi tiga kelompok belajar dimana setiap kelompok belajar dibagi menjadi tujuh orang siswa. Kemudian guru mengunjungi rumah yang dijadikan tempat untuk belajar oleh kelompok belajar.
- 2) Siswa datang langsung ke sekolah untuk mengambil soal. Dalam pengambilan soal setiap minggunya terdapat perbedaan antara kelas rendah dan kelas tinggi. Di kelas tinggi soal di ambil oleh siswanya secara langsung sedangkan di kelas rendah diwakilkan oleh orang tuanya dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan.
- 3) Siswa masuk sekolah dengan jadwal bergantian saat pandemi. Panduan penyelenggaraan pendidikan pada *era new normal* harus tetap memperhatikan protocol kesehatan.

4) Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan strategi pembelajaran guru di masa pandemi covid-19 yaitu strategi pembelajaran dalam jaringan (*daring*), strategi pembelajaran luar jaringan (*luring*), dan strategi pembelajaran kelompok belajar. Ketiga strategi tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan, ketika proses pembelajaran *daring* terkendala akan jaringan maupun kuota internet, maka dapat dilanjutkan pada proses pembelajaran luar jaringan, dan ketika proses pembelajaran luar jaringan tidak memenuhi pertemuan maka dapat dilanjutkan pada proses kelompok belajar atau kunjungan di rumah siswa.

2. Proses pembelajaran siswa di masa pandemic covid-19 di SMP Negeri 3 Faomasi Lahomi Kabupaten Nias Barat.

Proses pembelajaran sangat penting karena aktivitas guru dalam merencanakan suatu strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti siswa mampu menguasai konsep pembelajaran, bagaimana siswa menyelesaikan masalah dan menumbuhkan sikap siswa menyukai suatu materi pembelajaran. Menurut (Iskandar & Senam, 2015) "Proses pembelajaran adalah seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan siswa (peserta didik). Kegiatan belajar yang dilaksanakan siswa dibawah bimbingan guru". Proses pembelajaran yang dilakukan siswa SMP Negeri 3 Faomasi Kabuapten Nias Barat yaitu proses belajar dalam jaringan (*daring*). Proses pembelajaran dalam jaringan dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa sumber belajar seperti gambar, audio, video dan masih banyak lagi. Menggabungkan beberapa jenis sumber belajar ini juga dapat

menambah pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran. Pembelajaran dalam jaringan tidak selalu berjalan lancar, selalu ada kendala yang terjadi. Pembelajaran dalam jaringan mengharuskan guru, orang tua, maupun siswa mampu menggunakan internet. Berbagai kendala yang sangat menghambat pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan diantaranya adalah koneksi jaringan yang buruk, dan kurangnya fasilitas pembelajaran dalam jaringan seperti handpone dan kuota internet.

Permasalahan di atas, tentunya sangat menghambat pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Sehingga, sekolah SMP Negeri 3 Faomasi Kabuapten Nias Barat melaksanakan pembelajaran luar jaringan (luring) dengan siswa datang ke sekolah sesuai jadwal kelas masing-masing, dan siswa menyerahkan tugas dan mengambil materi dari guru pada saat proses belajar luar jaringan. Kelemahan pada pembelajaran luar jaringan ini tidak semua siswa bisa ikut belajar karena dibatasi jam pelajaran. Sehingga guru melaksanakan proses kelompok belajar yaitu guru datang ke rumah siswa, guru menentukan dimana rumah tempat berkumpul untuk belajar, terutama rumah siswa yang berdekatan. Guru menjelaskan materi pelajaran atau melanjutkan materi sebelumnya yang tidak selesai pada saat proses belajar dalam jaringan dan proses belajar luar jaringan. Proses pembelajaran siswa di masa pandemic covid-19 di SMP Negeri 3 Faomasi Kabupaten Nias Barat bahwa siswa aktif dalam pembelajaran, tugas video yang dikirim guru, siswa membalas dengan mengirim tugas yang telah dikerjakan baik dalam bentuk video maupun dalam bentuk tulisan.

Hasil penelitian di atas didukung penelitian terdahulu yaitu penelitian (Surur, M., 2020) dengan judul "Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring Selama Pandemi Covid-19". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 meliputi: 1) dilakukan dengan cara door to door atau guru mendatangi setiap rumah peserta didik. 2) siswa datang langsung ke sekolah untuk mengambil soal. 3) siswa masuk sekolah dengan jadwal bergantian saat pandemi.

Hasil penelitian Siregar dan Akbar (2020) dengan judul penelitian "Strategi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar selama masa Pandemi COVID-19". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online memudahkan guru dalam melakukan transfer informasi pada berbagai situasi dan kondisi, karena pembelajaran online didukung oleh berbagai platform mulai dari diskusi hingga tatap muka secara virtual. Namun, hal ini perlu di evaluasi dan disesuaikan dengan kondisi setempat, mengingat kemampuan orang tua memberikan fasilitas pembelajaran online berbeda. Kuncinya adalah memaksimalkan kemampuan peserta didik belajar dalam kondisi pandemic seperti ini. Selanjutnya, menyimpulkan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar oleh karena itu sebelum diadakan program belajar online para guru wajib untuk diberikan pelatihan terlebih dahulu. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran online di rumahnya seharusnya disediakan dulu fasilitasnya seperti laptop, computer ataupun hand phone yang akan

memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara online. Pembelajaran online memberikan kemudahan dalam memberikan transfer informasi pada berbagai situasi dan kondisi. Ragam manfaat dari kemudahan pembelajaran online didukung berbagai platform mulai dari diskusi hingga tatap muka secara virtual. Namun, hal ini perlu di evaluasi dan disesuaikan dengan kondisi setempat, mengingat kemampuan orang tua memberikan fasilitas pembelajaran online berbeda. Kuncinya adalah memaksimalkan kemampuan peserta didik belajar dalam kondisi pandemic seperti ini.

Berdasarkan uraian di atas proses pembelajaran siswa di masa pandemic covid-19 di SMP Negeri 3 Faomasi Lahomi Kabupaten Nias Barat yaitu proses belajar dalam jaringan, proses belajar luar jaringan, dan proses kelompok belajar terlaksana, dimana siswa aktif bertanya kepada guru pada saat proses pembelajaran dalam jaringan dimana sebelumnya ketika tatap muka tidak berani bertanya secara langsung kepada guru, siswa lebih kreatif dalam mengerjakan tugas seperti mampu membuat video yang sebelumnya kurang memahami dalam pembuatan video, menambah wawasan dan pengalaman belajar siswa melalui sumber-sumber belajar yang tidak terbatas seperti dari youtube dan internet, dimana sebelum pandemic covid-19 sebagian besar siswa bergantung dari materi yang disampaikan guru. Di masa pandemic covid-19 ini memberikan pengalaman baru baik guru dan siswa.

D. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sehingga mendapatkan sebuah hasil analisis data

dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Strategi pembelajaran guru di masa pandemic covid-19 yaitu menggunakan pembelajaran dalam jaringan (daring), strategi pembelajaran luring, dan strategi pembelajaran kelompok belajar. Ketiga strategi tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan, ketika proses pembelajaran daring terkendala akan jaringan maupun kuota internet, maka dapat dilanjutkan pada proses pembelajaran luring, dan ketika proses pembelajaran luar jaringan tidak memenuhi pertemuan maka dapat dilanjutkan pada proses pembelajaran kunjungan di rumah siswa secara berkelompok.
2. Proses pembelajaran siswa di masa pandemic covid-19 di SMP Negeri 3 Faomasi Lahomi Kabupaten Nias Barat baik proses belajar dalam jaringan, proses belajar luring, dan kelompok belajar, dimana pada pembelajaran daring membuat siswa menjadi lebih mandiri, lebih menekankan pada *student centered*, siswa lebih berani untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya, siswa lebih kreatif dalam mengerjakan tugas seperti mampu membuat video yang sebelumnya kurang memahami dalam pembuatan video, menambah wawasan dan pengalaman belajar siswa melalui sumber-sumber belajar yang tidak terbatas seperti dari youtube dan internet.

2. Saran

1. Bagi sekolah hendaknya lebih memfasilitasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pada pelaksanaan pembelajaran di masa pandemic covid-19 dengan menyediakan wifi sekolah, sehingga membantu guru dan siswa dalam belajar online.

2. Bagi guru, hendaknya lebih mengembangkan pembelajaran dan meningkatkan kompetensi guru mengenai penggunaan TIK, dengan mempelajari aplikasi-aplikasi dalam pembelajaran online sehingga kesiapan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknologi seperti saat ini dapat lebih dimaksimalkan.
3. Bagi perguruan tinggi, hendaknya mengupayakan kegiatan-kegiatan pada bidang kependidikan untuk mahasiswa, yang lebih mengarah pada pengetahuan tentang guru dan tentang dunia pendidikan seperti mengadakan seminar-seminar pendidikan bidang keguruan.

E. Daftar Pustaka

- Adirasa Hadi Prastyo., D. (2021). *Bookchapter Catatan Pembelajaran Dosen di Masa Pandemi Covid-19*. Nuta Media.
- Hamruni. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani.
- Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). *Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., D. (2020). *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D. (2019). THE EFFECT OF GUIDE NOTE TAKING INSTRUCTIONAL MODEL TOWARDS PHYSICS LEARNING OUTCOMES ON HARMONIOUS VIBRATIONS. *JOSAR (Journal of Students Academic Research) URL*, 4(1), 131–145. <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/josar/article/view/1109>
- Harefa, D. (2020a). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/geography.v8i1.2253>
- Harefa, D. (2020b). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MAKE A MATCH PADA APLIKASI JARAK DAN PERPINDAHAN. *GEOGRAPHY Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–18.
- Harefa, D. (2020c). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786. <https://doi.org/https://doi.org/10.33758/mbi.v13i10.592>
- Harefa, D. (2020d). *Perkembangan Belajar Sains Dalam Model Pembelajaran*. CV. Kekata Group.
- Iskandar, D., & Senam, S. (2015). Studi Kemampuan Guru Kimia Sma Lulusan Uny Dalam Mengembangkan Soal Uas Berbasis Hots. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1(1), 65. <https://doi.org/10.21831/jipi.v1i1.4533>
- Majid, A. (2015). *Strategi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Putri Hilna, Maula Luthfi Hamdani, dan Uswatun Din Azwar. 2020. Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Basicedu (Online) Volume 4 Nomor 4*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/index>. Diakses tanggal 13 Maret 2021.
- Putri, dkk. 2021. Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 di SD Negeri

- Sugihan 03 Bendosari. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. (Online) Volume 2 Nomor 1, (<https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/JPM/article/view/728>). Diakses tanggal 25 Maret 2021).
- Siregar Muhammad Yusuf dan Akbar Suharian Amiril. 2020. Strategi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar selama masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*, (Online) Volume 12 Nomor 2. (<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1832>). Diakses tanggal 22 Januari 2021).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 1196–1205.
- Yusuf, M. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. UNP Press.